

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi dan memahami makna yang dimiliki individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial yang dialami mereka secara langsung.⁸² Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam peran guru matematika dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam proses pembelajaran matematika siswa autisme di kelas inklusif. Pendekatan ini berfokus pada makna, pengalaman, dan interaksi sosial yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah inklusif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala atau fenomena sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain, sehingga tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada upaya mendeskripsikan suatu keadaan atau gejala tertentu.⁸³ Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai peran guru matematika dan Guru

⁸² John W Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th ed. (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2023), 4–5.

⁸³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), 6–7.

Pembimbing Khusus (GPK), serta bentuk kolaborasi keduanya dalam pembelajaran matematika bagi siswa autisme di kelas inklusif.

Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran matematika di kelas inklusif yang melibatkan siswa autisme, khususnya pada bagaimana guru matematika dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) menjalankan perannya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta bagaimana bentuk kolaborasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai peran guru matematika, peran Guru Pembimbing Khusus (GPK), serta bentuk kolaborasi keduanya dalam pembelajaran matematika bagi siswa autisme di kelas inklusif.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 14 Banjarmasin yang berlokasi di Jalan Benua Anyar Rt. 3 No. 14, Benua Anyar, Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dimulai dari tanggal 27 Januari 2026 sampai dengan 25 Februari 2026 di kelas VII C. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena sekolah ini sudah menjadi sekolah inklusif sejak tahun 2011 dan menerima berbagai jenis peserta didik berkebutuhan khusus, termasuk siswa autisme. Penelitian saya di kelas VII C dilakukan karena terdapat siswa autisme di kelas tersebut, kelas VII C dalam pembelajaran matematika melibatkan satu orang guru

matematika dan satu orang Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang membimbing serta memberikan bantuan kepada siswa autisme di kelas tersebut.

C. Partisipan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian dan memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Subjek dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai informan.⁸⁴ Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan karena subjek yang dipilih dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁸⁵ Subjek dalam penelitian ini yaitu guru matematika dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) di SMPN 14 Banjarmasin. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa guru matematika dan GPK merupakan pihak yang terlibat secara langsung serta memiliki informasi mengenai proses pembelajaran matematika siswa autisme di kelas inklusif, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

⁸⁴ Muh Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, ed. Ruslan and Moch Mahfud Effendi, 1st ed. (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 5th ed. (Bandung: Alfabeta, 2023), 289.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fenomena atau permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian.⁸⁶ Objek dalam penelitian ini berupa peran guru matematika dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) serta bentuk kolaborasi keduanya dalam proses pembelajaran matematika siswa autisme di kelas inklusif SMPN 14 Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif menggunakan data berupa informasi mendalam yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Informasi tersebut mencakup kata-kata, tindakan, dan dokumen yang mencerminkan pengalaman serta pandangan partisipan. Dalam hal ini, sumber data terdiri atas individu, tempat, dan dokumen yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian. Berdasarkan cara perolehannya, data dibedakan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap guru matematika, Guru Pembimbing Khusus (GPK), koordinator sekolah inklusif, dan siswa autisme serta orang tua siswa autisme. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti modul ajar dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang saling melengkapi, sehingga pemahaman terhadap praktik kolaborasi dalam pembelajaran matematika untuk siswa autisme menjadi lebih utuh dan mendalam.

⁸⁶ Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, 156.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan melihat perilaku, interaksi, atau fenomena yang terjadi secara alami dalam penelitian.⁸⁷ Observasi memberikan data yang lebih objektif karena peneliti melihat secara langsung kejadian di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif merupakan jenis observasi dimana peneliti mengamati secara langsung proses kolaborasi antara guru matematika dan Guru Pembimbing khusus (GPK) di kelas inklusif tanpa ikut campur atau terlibat langsung dengan posisi peneliti hanya sebagai pengamat.⁸⁸ Pada penelitian ini, observasi difokuskan pada proses pembelajaran matematika di kelas inklusif yang melibatkan siswa autisme, dengan fokus utama pada peran guru matematika, peran Guru Pembimbing Khusus (GPK), serta bentuk kolaborasi antara keduanya dalam mendukung pembelajaran matematika.

Secara lebih rinci, observasi dalam penelitian ini difokuskan pada peran guru matematika sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengelola kelas, yang terlihat dari cara guru menyampaikan materi, menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, memberikan bimbingan secara bertahap, serta mengelola kelas agar pembelajaran tetap kondusif. Selain itu, observasi juga difokuskan pada peran Guru

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 298.

⁸⁸ Sugiyono, 299.

Pembimbing Khusus (GPK) dalam memberikan pendampingan akademik dan dukungan emosional kepada siswa autisme. Observasi juga mencakup bentuk koordinasi, komunikasi dan pembagian peran antara guru matematika dan GPK selama pembelajaran berlangsung. Observasi juga dilakukan untuk melihat respons dan keterlibatan siswa autisme dalam pembelajaran matematik, seperti kemampuan mengikuti instruksi, interaksi siswa autisme dengan guru matematika atau Guru Pembimbing Khusus (GPK), serta respons terhadap bantuan yang diberikan. Data yang didapat dari observasi akan melengkapi dan memperkuat informasi yang didapatkan dari wawancara.

Observasi pada penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali di kelas VII C, pada tanggal 27 Januari 2026, 29 Januari 2026, 03 Februari 2026, 05 Februari 2026, dan 10 Februari 2026.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif yang mana peneliti berinteraksi langsung dengan informan untuk menggali pengalaman, pandangan dan pemahaman mereka. Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur dengan tujuan peneliti dapat melakukan wawancara yang terarah namun tetap santai dan pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan respon informan. Penggunaan wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti menggali peran guru matematika dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam pembelajaran matematika bagi siswa autisme di kelas inklusif, serta bagaimana keduanya menjalankan peran masing-masing dan membangun kolaborasi dalam proses pembelajaran.

Informan utama yang diwawancarai pada penelitian ini yaitu guru matematika dan Guru Pembimbing Khusus (GPK). Selain itu, informan pendukung dalam penelitian ini meliputi koordinator sekolah inklusif, siswa autisme, dan orang tua siswa autisme. Wawancara dilakukan masing-masing sebanyak satu kali pada setiap informan setelah dilakukannya observasi pada pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan ataupun karya. Dokumentasi berperan penting untuk memverifikasi atau mengonfirmasi data yang telah didapatkan sebelumnya dari wawancara dan observasi.⁸⁹ Dalam penelitian ini, dokumen yang akan dikumpulkan meliputi modul ajar kelas VII semester genap tahun pelajaran 2025/2026 materi aljabar, daftar hadir dan nilai belajar siswa pada semester sebelumnya, serta dokumentasi kegiatan selama penelitian berlangsung, baik saat observasi maupun wawancara. Modul ajar digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai perencanaan pembelajaran, daftar hadir dan nilai siswa sebelumnya digunakan sebagai data pendukung untuk melihat kehadiran serta gambaran umum kemampuan akademik siswa autisme, dan dokumentasi kegiatan selama penelitian berlangsung, baik saat observasi maupun wawancara, digunakan untuk mendukung data observasi terkait interaksi, peran guru, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Dokumentasi penelitian dilakukan menggunakan

⁸⁹ Sugiyono, 314–315.

kamera *handphone*. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, serta membantu proses analisis data.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara yang terorganisir dan sistematis.⁹⁰ Instrumen yang dipilih dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai praktik kolaborasi dan peran guru matematika serta Guru Pembimbing Khusus (GPK) pada pembelajaran matematika di kelas inklusif SMPN 14 Banjarmasin. Adapun instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari: lembar observasi untuk mencatat interaksi dan kejadian di kelas, pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi dari sudut pandang informan, serta dokumentasi dengan kamera *handphone* untuk mengumpulkan dan menganalisis bukti nyata dari arsip dan aktivitas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan mengolah data yang diperoleh dari catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi agar menjadi informasi yang bermakna, terstruktur, dan relevan dengan tujuan serta meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan yang mudah dipahami oleh pembaca.⁹¹

⁹⁰ Sugiyono, 156.

⁹¹ Sugiyono, 319–320.

Analisis data dilakukan terus menerus dimulai dari pengumpulan data sampai data selesai terkumpul dalam periode tertentu. Selama proses ini peneliti menganalisis data secara aktif, termasuk saat wawancara berlangsung, dan dapat menggali informasi lebih dalam apabila diperlukan sampai data yang dianggap kredibel berhasil didapatkan. Penelitian ini akan menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang diadopsi oleh Sugiyono. Terdapat tiga alur kegiatan yang saling berinteraksi, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁹²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang banyak menjadi informasi yang lebih ringkas. Tujuannya adalah untuk menemukan hal penting, pola, dan tema-tema penting dengan menghilangkan data yang tidak relevan. Tahapan ini penting agar data siap dianalisis tanpa kehilangan makna aslinya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah tahap di mana informasi yang telah dirangkum akan diorganisasikan dan disajikan secara sistematis sehingga mudah dipahami. Penyajian ini dapat berupa teks yang bersifat naratif atau tabel hubungan antar kategori. Tujuannya agar peneliti dapat lebih jelas melihat hubungan antar data, membandingkan hasil, dan menarik kesimpulan awal.

⁹² Sugiyono, 321.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi(*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan mencari makna dari data, menemukan pola atau gagasan yang muncul dari penyajian data. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara. Kesimpulan-kesimpulan tersebut akan terus diverifikasi, disempurnakan dan diuji kebenarannya dengan melihat kembali melalui data awal. Proses verifikasi yang berulang ini memastikan bahwa kesimpulan akhir yang diambil sudah valid dan dapat dipercaya.⁹³

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan keadaan dan pengalaman peneliti di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menunjukkan sejauh mana data dapat dipercaya. Sugiyono mengatakan bahwa kredibilitas merupakan bagian dari keabsahan data yang perlu ditingkatkan melalui teknik-teknik tertentu agar hasil penelitian tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁹⁴ Peneliti akan menggunakan dua teknik untuk menjaga keabsahan data khususnya pada aspek kredibilitasnya, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari guru matematika dan Guru Pembimbing Khusus (GPK). Selain itu, peneliti juga menerapkan triangulasi teknik, yaitu dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

⁹³ Sugiyono, 321–330.

⁹⁴ Sugiyono, 365.

Penerapan kedua teknik ini saling melengkapi dan membantu meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran secara menyeluruh terkait peran guru matematika, peran Guru Pembimbing Khusus (GPK), serta bentuk kolaborasi keduanya dalam mendukung pembelajaran matematika bagi siswa autisme di kelas inklusif.